

Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan Sederhana Pada Toko Kelontong Di Desa Ciwalen Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Rr Yoppy Palupi P^{1*}

¹STIE EQUITAS, Bandung, Indonesia

*ypalupi@gmail.com

Abstract

Business actors carried out by individuals have increased every year. Business actors carry out activities of providing services, opening basic food and grocery stores that sell daily necessities as well as creating creative and other products. The increase in business actors carried out by individuals is not accompanied by an increase in the financial aspect. This is due to the lack of motivation and ability of business actors in managing their business finances. In addition, business actors have not been able to carry out financial records and bookkeeping properly and as a result, personal assets and company assets are often mixed into one. Another problem is the increasing competition with minimarkets, which are growing very rapidly, so that many people switch to shopping at minimarkets instead of shopping at grocery stores. As a result of this competition, the grocery store became empty of enthusiasts and ended up going bankrupt. Methods The implementation of the socialization work program for the financial management of the grocery store business in Ciwalen Village went through several stages starting with the observation stage. The results show that business actors have begun to realize the importance of managing business financial books and can make financial reports according to standards, these standard financial reports are used by third parties (taxes and banks) for banks to easily provide assistance for the smooth running of the business. .

Keywords: *Financial Management, Simple Bookkeeping.*

Abstrak

Pelaku usaha yang dilakukan oleh orang pribadi mengalami pertambahan setiap tahunnya. Pelaku usaha melakukan kegiatan pemberian pelayanan jasa, membuka toko sembako dan kelontongan yang menjual barang kebutuhan sehari-hari serta penciptaan produk yang bersifat kreatif dan lainnya. Pertambahan pelaku usaha dilakukan oleh orang pribadi tidak diiringi dengan peningkatan aspek finansial. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kemampuan dari pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Selain itu pelaku usaha belum mampu melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan dengan benar dan akibatnya sering terjadi harta pribadi dan harta perusahaan yang tercampur menjadi satu. Masalah lainnya adalah peningkatan persaingan dengan minimarket yang tumbuh sangat pesat sehingga masyarakat banyak yang berpindah belanja ke minimarket dibanding berbelanja di toko kelontong. Akibat dari persaingan tersebut maka toko kelontong menjadi sepi peminat dan berakhir dengan bangkrut. Metode Pelaksanaan program kerja sosialisasi pengelolaan keuangan usaha toko kelontong di Desa Ciwalen ini melalui beberapa tahap dimulai dengan tahap observasi atau pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha sudah mulai menyadari pentingnya melakukan pengelolaan pembukuan keuangan usaha serta dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar, laporan keuangan yang standar ini digunakan oleh pihak ketiga (pajak dan bank) bagi bank dapat dengan mudah untuk memberikan bantuan demi kelancaran usaha.

Kata kunci: *Pengelolaan Keuangan, Pembukuan Sederhana.*

Accepted: 2022-12-22

Published: 2023-01-06

PENDAHULUAN

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada toko kelontong yang berada di desa Ciwalen kecamatan Garut Kota kabupaten Garut. Keberadaan Toko kelontong di Desa Ciwalen menjadi alternatif terdekat bagi warga desa untuk membeli kebutuhan mereka selain itu juga memberikan manfaat bagi warga desa karena ketika warga membutuhkan barang atau sesuatu yang mendesak. Toko kelontong bagi pemilik usaha sangat penting karena merupakan sumber penghasilan mereka serta mencukupi kebutuhan ekonominya. Toko kelontong merupakan unit usaha yang menjadi pilihan bagi masyarakat karena lebih dekat dengan lingkungan mereka. Pada usaha toko kelontong terjadi perputaran uang pun relatif cepat sehingga dapat mendukung perekonomian daerah tersebut.

Pada usaha toko kelontong sering kali terjadi masalah dalam pengelolaan keuangan yang kurang baik sehingga berdampak pada keuntungan toko yang semakin berkurang karena keuntungan yang diperoleh jumlahnya tidak jelas hal ini disebabkan oleh keuangan usaha dan pribadi tercampur. Pencatatan atas transaksi keuangan yang tidak jelas disebabkan oleh pelaku usaha sibuk mengurus usahanya karena usaha dikelola sendiri dan juga belum mampu membayar karyawan selain itu juga belum mengetahui tentang pentingnya pembukuan dan juga tidak mengetahui cara melakukan pembukuan dengan baik.

Pembukuan dikenal dengan nama akuntansi adalah pencatatan transaksi keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan usaha. Pembukuan merupakan hal yang mudah bagi perusahaan besar karena pembukuan dikerjakan oleh akuntan yang sudah berpengalaman yang mereka jadikan karyawan untuk khusus mengerjakan pembukuan diperusahaannya. Hal yang sebaliknya terjadi pada pengusaha baru atau kecil sering beranggapan jika membuat pembukuan itu sangat sulit dan rumit, sehingga pembukuan sederhana tidak pernah dilakukan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan disebut juga dengan pembukuan. Di pembukuan juga mencatat dan mengumpulkan data tentang penyerahan barang atau jasa yang kemudian ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tersebut. Pembukuan tidak hanya dilakukan oleh Perusahaan besar saja, tetapi orang pribadi yang melakukan usaha pun harus melakukan pembukuan guna melihat apakah usaha yang dilakukannya menghasilkan keuntungan. Salah satu bentuk manajemen keuangan pencatatan dan pembukuan transaksi. Aspek penting dalam menentukan kesuksesan usaha kecil mikro adalah manajemen keuangan yang baik (Hasyim, M. 2014). Dengan manajemen yang baik maka jumlah laba yang diperoleh laba akan lebih sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat. Laporan pembukuan sederhana sangat diperlukan dan diterapkan oleh pelaku usaha agar pelaku usaha tidak lagi menggabungkan uang pribadi dengan uang hasil usahanya. Adapun menurut Hasibuan (Maulani 2016) fungsi manajemen itu sendiri yang meliputi kegiatan perencanaan/ planning, pengorganisasian / organizing pelaksanaan/ pengalokasian / actuating dan pengendalian / controlling serta evaluasi (POAC) juga terkait dengan manajemen keuangan usaha kecil. Proses yang terjadi dalam pembukuan terkait dengan proses akuntansi yakni pencatatan peristiwa-peristiwa ekonomi. Proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa-peristiwa merupakan pengertian dari akuntansi (Justita Dura 2018). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak perekonomian di Indonesia selain itu juga memberikan dampak pada peningkatan perekonomian rakyat. Sebagian besar pengusaha kecil dan menengah adalah suatu usaha keluarga ataupun rumah tangga yang tenaga kerjanya lumayan banyak serta sangat dekat dengan rakyat kecil (Hasanah A.N 2017). Bentuk usaha yang tahan atas krisis ekonomi adalah UMKM, UMKM juga merupakan bagian dari program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia agar dapat berkembang dan maju.

Akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Weygand 2019). Menurut Warren Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Wahyuni, E.T., Jusuf, A.A. 2018). Sedangkan menurut Rudianto, Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Ada dua dasar pencatatan yang dapat dipergunakan dalam akuntansi yaitu cash basis dan akrual basis. Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.3, mendefinisikan elemen-elemen yang saling berkaitan yang secara langsung berhubungan dengan pengukuran kinerja dan status dari perusahaan antara lain asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, laba komprehensif, keuntungan, kerugian. Proses akuntansi sederhana dimulai dari identifikasi transaksi, menyiapkan dokumen sumber, menganalisis, mengidentifikasi, jurnal, posting, neraca lajur, menyiapkan laporan keuangan, dan membuat neraca penutup (PSAK, 2019). Kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi usaha kecil adalah faktor pendidikan yang rendah serta pengetahuan akuntansi yang kurang selain itu tingkat kesadaran tentang pentingnya akuntansi sangat rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktek akuntansi usaha kecil di Indonesia belum berjalan baik. Pelaku usaha toko kelontong tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan.

METODE

Metode Pelaksanaan program kerja sosialisasi pengelolaan keuangan usaha toko kelontong di Desa Ciwalen ini melalui beberapa tahap dimulai dengan tahap observasi atau pengamatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi atau monitoring. Tahapan pelaksanaan ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik sehingga akan bermanfaat bagi pemilik usaha toko kelontong. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan juga bagi pemilik usaha toko kelontong agar lebih paham tentang pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan sederhana sehingga kedepannya usaha tersebut dapat berjalan menjadi lebih baik lagi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut:

Tahap I

Pada tahap pertama adalah observasi/pengamatan serta persiapan dan wawancara secara langsung dilaksanakan dengan beberapa pelaku usaha toko kelontong. Kegiatan ini bertujuan agar diperoleh dan juga diketahui tentang gambaran umum masyarakat setempat serta diketahui juga masalah inti terjadi pada pelaku usaha toko kelontong.

Tahap II (Pelaksanaan Kegiatan)

Pada tahap kedua ini yakni dengan melakukan pemberian materi sederhana yang mudah dipahami serta menjelaskan tentang pentingnya pencatatan sederhana terkait dengan usaha yang sedang dilakukan oleh pelaku usaha. Selain itu juga diberikan pelatihan tentang pembukuan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha toko kelontong.

Tahap III (Evaluasi/Monitoring)

Evaluasi/monitoring merupakan tahapan ketiga dari pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara datang ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai setelah mengikuti pelatihan berupa melihat pencatatan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan selama sehari secara informal dan fleksibel. Pemberian materi diawali dengan mengenalkan pencatatan dan pembukuan kepada peserta, selanjutnya pelaku usaha dijelaskan juga tentang pentingnya akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Materi pertama yang diberikan adalah tentang pengenalan transaksi, pengelompokan transaksi, pencatatan dan pembukuan sederhana, dan materi pengenalan tentang laporan keuangan sederhana serta manfaatnya untuk pelaku usaha juga dikenalkan pada sesi ini. Tanggapan dari peserta sangat antusias dan bersemangat untuk belajar. Hasil kegiatan ini bagi mereka sangat bermanfaat karena dengan laporan keuangan mereka dapat mengambil keputusan. Laporan keuangan usaha yang benar akan bermanfaat bagi pelaku usaha dalam mengajukan pinjaman ke bank atau juga untuk

mencari Kerjasama dengan pihak lain. Peserta juga dikenalkan tentang jenis-jenis laporan keuangan, kegunaan dari laporan keuangan dan cara membaca laporan keuangan sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan memanfaatkan laporan keuangan yang rapi dan benar. Kendala yang dialami adalah para peserta baru mengetahui laporan keuangan pada saat pelatihan ini, dan mereka belum paham tentang laporan keuangan. Karena terbiasa hanya mencatat kas masuk dan kas keluar jika ada uang lebih uang tersebut di gunakan untuk membeli barang modal. Pencatatannya juga asal seingat saja dan jarang mencatat berapa jumlah penghasilan mereka dalam sehari serta berapa biaya yang dikeluarkan pada saat itu. Sementara untuk pelaku usaha yang memiliki persediaan barang dagangan, mereka tidak tahu berapa nilai barang yang siap mereka jual. Alam kegiatan usaha mereka, mereka hanya menghitung selisih harga antara mereka jual dengan mereka beli dan juga melakukan simulasi perhitungan, dengan menyiapkan kasus sederhana dan kertas kerja yang akan dikerjakan oleh peserta. Peserta diajak untuk paham dulu tentang contoh kasus yang disiapkan. Langkah awal dalam pengerjaan contoh kasus adalah dibuat terlebih dahulu analisis, terhadap transaksi yang ada lalu setelah analisis dilakukan pengelompokan atas asset, utang, modal dan pendapatan atau beban. Setelah dikelompokkan lalu, peserta dicontohkan cara mencatat transaksi tersebut kedalam catatan berpasangan atau yang dikenal dengan jurnal umum. Setelah dibuat jurnal umum peserta diajak untuk memposting transaksi tersebut hingga proses akhir jadilah pembukuan sederhana. Lebih lanjut, dari buku sederhana tersebut, dijadikan sebuah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut, peserta dipandu untuk membaca laporan keuangan. Dan hasil dari laporan keuangan tersebut peserta diminta untuk mencoba menyimpulkan kemudian memberikan tanggapan atas laporan keuangannya.

Pelatihan ini berjalan dengan lancar karena didukung oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekuitas (STIE) Ekuitas dan juga pemilik toko kelontong di desa Ciwalen kabupaten Garut. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni memberikan pengetahuan dan pelatihan pencatatan pembukuan sederhana. Tujuan dari pelatihan ini agar terdapat peningkatan kemampuan dari pemilik toko kelontong dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha dan juga dengan pembukuan yang baik maka pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dengan baik,

Kegiatan pengabdian ini berdampak dan serta memberikan manfaat bagi pemilik toko kelontong di desa Ciwalen Kabupaten Garut dengan kemampuan mereka dalam mengelola pembukuan keuangan usaha serta dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar, laporan keuangan yang standar ini digunakan oleh pihak ketiga (pajak dan bank) bagi bank dapat dengan mudah untuk memberikan bantuan demi kelancaran usaha dan akhirnya berdampak juga bagi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Pembukuan yang dilakukan dengan rapi dan sistematis juga berdampak kepada pelaku usaha pada umumnya sehingga budaya disiplin dapat tercipta dalam menjalankan usahanya walau dengan modal kecil. Peserta hanya diikuti oleh dua (2) peserta yang memiliki usaha toko kelontong di Desa Ciwalen Kabupaten Garut.

Rangkuman kegiatan disajikan dalam dokumentai berikut ini:



KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan luaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Tingkat pemahaman pemilik toko kelontong tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan dan pembukuan sederhana ini adalah 70 persen.
2. Dari pengabdian ini memperoleh respon positif dari pemilik toko kelontong dan mereka meminta untuk dapat memberikan pelatihan kembali, pemilik toko kelontong juga menyadari bahwa sangat penting sekali mereka untuk memahami pencatatan, pembukuan serta pembuatan laporan keuangan yang baik sehingga pada akhirnya membantu peningkatan usaha mereka.

Beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pengabdian selanjutnya:

1. Kegiatan pelatihan tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan dan pembukuan sebaiknya dilakukan secara rutin dan dilakukan pendampingan sampai pelaku usaha mampu melakukan pencatatan dan pembukuan dengan baik.
2. Setiap perpanjangan izin usaha sebaiknya dilampirkan prasyarat berupa laporan keuangan sederhana.
3. Adanya sistem akuntansi komputer atau aplikasi tidak berbayar yang memudahkan pelaku usaha menyusun laporan keuangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah A.N, Hapsari, D.P. 2017. "Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang." *Jurnal Akuntansi*.
- Hasyim, M., Subur, R.S. 2014. *Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah*. . Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.
- Justita Dura, Andarsari, Pipit Rosita. 2018. "Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang).," *Jurnal JIBEKA* Volume 12 No 1,: 59 – 64.
- Maulani, Saptina, T. 2016. "Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana Dan Motivasi Kewirausahaan Pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung." *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 1(1), 32-37.
- Wahyuni, E.T., Jusuf, A.A., Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J.E.,. 2018. *Accounting Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.